

EVALUASI KOMPONEN KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN: ANALISIS KARAKTERISTIK, KESELARASAN VISI-MISI, DAN KONDISI LINGKUNGAN DI MAN 1 KEDIRI

Zuraidah¹, Nurin Ni'am², Nafi'atus Sa'adah³, Diyah Budi Pertiwi⁴,

Ana Chabibatul Firdausiyah⁵

zuraidahmalang@uinkediri.ac.id¹, nurinniam17@gmail.com², Nafiksaadah4@gmail.com³,
diyahbudil120@gmail.com⁴, anachabibatul@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

Abstract

This study aims to evaluate the components of the Madrasah Operational Curriculum (KOM) at MAN 1 Kediri through an analysis of the educational institution's characteristics, the alignment of its vision, mission, and objectives with actual conditions, and an analysis of the environment as a basis for developing a contextual curriculum. The study employed a qualitative approach with an evaluative case study design through document analysis and observation, which were analyzed descriptively and evaluatively using a SWOT matrix. The results indicate that MAN 1 Kediri possesses strengths as an Islamic-values-based vocational madrasah but still faces limitations in digital resources. Furthermore, the objectives of the Curriculum Implementation Plan (KOM) have not yet accommodated the existing Multimedia Program, and the potential of the cassava processing industry in the Nganjuk-Kediri region has not been utilized as a contextual learning resource in the P5/P2RA program. These findings indicate a gap between the KOM documents and the reality of implementation. Therefore, a revision of the KOM is necessary through the addition of the Multimedia Program, the strengthening of digital resources, and the integration of local industrial potential into curriculum planning.

Keywords: Madrasah Operational Curriculum, SWOT analysis, vision mission and objectives, environmental contextuality, Madrasah Aliyah Plus Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi komponen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MAN 1 Kediri melalui analisis karakteristik satuan pendidikan, keselarasan visi, misi, dan tujuan dengan kondisi nyata, serta analisis lingkungan sebagai dasar penyusunan kurikulum kontekstual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus evaluatif melalui studi dokumentasi dan observasi, yang dianalisis secara deskriptif-evaluatif menggunakan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Kediri memiliki kekuatan sebagai madrasah vokasional berbasis nilai Islam, namun masih menghadapi keterbatasan sarana digital. Selain itu, tujuan KOM belum mengakomodasi Program Multimedia yang telah berjalan dan potensi industri olahan singkong di kawasan Nganjuk-Kediri belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual dalam P5/P2RA. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara dokumen KOM dan realitas implementasi. Oleh

karena itu, diperlukan revisi KOM melalui penambahan Program Multimedia, penguatan sarana digital, dan integrasi potensi industri lokal dalam perencanaan kurikulum.

Kata kunci: Kurikulum Operasional Madrasah, analisis SWOT, visi misi tujuan, kontekstualitas lingkungan, Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan rancangan yang disusun guna menunjang proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Masing-masing satuan pendidikan menyusun dan mengelola kurikulum operasionalnya sendiri, dengan tetap berpedoman pada Struktur Kurikulum yang telah ditetapkan. (Syukri et al., 2023). Pada madrasah, kurikulum yang diterapkan tidak semata-mata mengutamakan hasil akademik, tetapi juga bertujuan membentuk pribadi yang Islami serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan (Abrori et al., 2023). Karena itulah, keberadaan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) menjadi unsur yang tak terpisahkan dan harus mendapat perhatian serius (Hakim et al., 2024). Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) merupakan suatu dokumen rencana kurikulum yang disesuaikan dengan konteks masing-masing satuan pendidikan, yang dikembangkan secara mandiri oleh setiap madrasah berlandaskan kerangka Kurikulum Merdeka dari pemerintah. KOM sendiri terdiri dari beberapa komponen pokok, yaitu karakteristik satuan pendidikan, visi-misi-tujuan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran (Kemendikbudisrtek, 2022).

Penyusunan KOM di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kediri menyimpan kerumitan khusus, mengingat lembaga ini harus mengintegrasikan unsur vokasional ke dalam kerangka pendidikan Islam yang telah kaya dengan konten akademik maupun keagamaan. Lewat pendidikan vokasi, peserta didik madrasah diharapkan dapat membekali diri dengan wawasan kewirausahaan dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan yang semakin kompleks dan kompetitif (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, 2019). MAN 1 Kediri sebagai salah satu MAN Plus Keterampilan di Kabupaten Kediri menyelenggarakan enam program vokasi: Tata Busana, Tata Rias, Tata Boga, Multimedia, TKJ, dan TKR dengan visi "*Terbentuknya Peserta Didik yang Memiliki Akhlakul Karimah, Disiplin, Prestasi, Terampil dan Peduli Lingkungan.*" Meski demikian, terdapat indikasi kesenjangan antara dokumen KOM dengan kondisi riil, antara lain inkonsistensi jumlah vokasi yang tercantum dalam rumusan tujuan serta belum eksplisitnya komitmen digitalisasi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan mengevaluasi komponen KOM MAN 1 Kediri melalui tiga fokus: (1) analisis karakteristik satuan pendidikan (kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman); (2) evaluasi keselarasan visi, misi, dan tujuan dengan kondisi nyata; serta (3) analisis kondisi lingkungan sebagai basis penyusunan KOM yang kontekstual. Kajian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif sekaligus rekomendasi konstruktif bagi penguatan KOM madrasah yang menyelenggarakan program Plus Keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus evaluatif yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kediri. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk melakukan investigasi mendalam, sistematis, dan kontekstual terhadap keselarasan antara dokumen administratif dengan realitas empiris di lapangan. Evaluasi kurikulum pada rumpun pendidikan Islam sejatinya memerlukan pendekatan berbasis data lapangan agar rekomendasi yang dihasilkan memiliki relevansi praktis yang nyata. Dalam konteks ini, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama (*human instrument*) untuk menguji akurasi substansi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) yang dikembangkan secara mandiri oleh satuan pendidikan (Syukri et al., 2023).

Prosedur pengumpulan data dalam kajian ini mengombinasikan dua teknik utama, yaitu studi dokumentasi dan observasi lapangan. Studi dokumentasi diterapkan untuk menelaah secara kritis draf dokumen KOM MAN 1 Kediri, khususnya pada komponen analisis karakteristik, rumusan visi, misi, tujuan, serta pengorganisasian pembelajaran yang mengacu pada panduan resmi pemerintah (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Sementara itu, observasi lapangan dilakukan secara partisipatif untuk memverifikasi ketersediaan infrastruktur digital serta memetakan potensi sosiogeografis di sekitar madrasah. Langkah evaluasi yang menyangdingkan teks dokumen dengan kondisi riil ini sangat krusial, sebab kegagalan melakukan verifikasi lapangan berisiko menjadikan KOM sekadar artefak administratif yang tidak mencerminkan dinamika aktual madrasah.

Seluruh data yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-evaluatif melalui pisau analisis konsep Matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Penggunaan analisis SWOT dalam ranah lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan gambaran holistik mengenai keunggulan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi sebagai dasar perumusan strategi peningkatan mutu secara

realistis. Proses analisis data mengalir melalui tiga tahapan interaktif, yakni reduksi data untuk memfokuskan substansi kurikulum, penyajian data melalui tabel matriks karakteristik, serta penarikan kesimpulan kritis melalui analisis kesenjangan (*gap analysis*). Pendekatan reflektif ini selaras dengan prinsip implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut kapasitas warga madrasah untuk menyesuaikan dokumen kurikulum secara berkala berdasarkan umpan balik riil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Karakteristik MAN 1 Kediri

Komponen pertama KOM yang dianalisis adalah karakteristik satuan pendidikan, yang mencakup gambaran menyeluruh mengenai profil madrasah dari dimensi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT). Marjohan dan Atikah (2024) menegaskan bahwa analisis SWOT dalam konteks lembaga pendidikan bertujuan memberikan gambaran holistik tentang keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, sebagai dasar merumuskan strategi peningkatan mutu. Dalam konteks KOM, analisis ini menjadi pijakan utama bagi madrasah untuk mendesain kurikulum yang realistis, kontekstual, dan berdaya saing.

Berdasarkan observasi lapangan di MAN 1 Kediri, hasil analisis SWOT dapat dipetakan sebagai berikut:

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Program MAN Plus Keterampilan dengan 6 vokasi unggulan; lokasi strategis lintas kabupaten Nganjuk-Kediri; rekam jejak prestasi akademik dan non-akademik yang kuat; budaya madrasah yang Islami dan kondusif.	Keterbatasan sarana digital (smartboard dan proyektor belum merata); belum semua guru menguasai integrasi teknologi dalam pembelajaran; rumusan tujuan keenam KOM belum memuat program	Dukungan industri olahan singkong di kawasan Nganjuk-Kediri sebagai sumber belajar kontekstual P5/P2RA; meningkatnya permintaan tenaga kerja vokasional bersertifikat; kebijakan Kurikulum	Persaingan ketat dengan SMA/SMK negeri; perubahan kebijakan kurikulum yang cepat; potensi kesenjangan kualitas antar program vokasi

	Multimedia secara eksplisit.	Merdeka yang fleksibel dan kontekstual.	jika tidak dikelola secara merata.
--	------------------------------	---	------------------------------------

Tabel 1. Matriks SWOT KOM MAN 1 Kediri

Dari tabel di atas, tampak bahwa kekuatan utama MAN 1 Kediri terletak pada identitas gandanya sebagai madrasah vokasional berbasis nilai Islam. Hal ini sejalan dengan temuan Al-Syafri dkk. (2023) yang menyatakan bahwa madrasah aliyah berakreditasi A memiliki kekuatan komparatif pada kurikulum berbasis keislaman yang dapat menjadi fondasi peradaban unggul, meski perlu diimbangi dengan optimalisasi kurikulum kejuruan dan transformasi teknologi pembelajaran. Di sisi lain, keterbatasan sarana digital menjadi kelemahan yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat misi keempat madrasah secara eksplisit menyebut digitalisasi sebagai salah satu arah pengembangan kelembagaan.

Dalam dokumen KOM MAN 1 Kediri, analisis karakteristik juga memuat profil peserta didik yang mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan motivasi tinggi terhadap pendidikan vokasional. Hal ini merupakan aset sosial yang apabila dikelola dengan tepat dapat memperkuat relevansi program plus keterampilan. Fatawi (2023) dalam disertasinya menemukan bahwa madrasah aliyah plus keterampilan yang berhasil mengoptimalkan profil sosial peserta didik dan mengintegrasikannya ke dalam desain kurikulum cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dibandingkan yang tidak melakukan pemetaan karakteristik secara sistematis.

B. Analisis Keselarasan Visi, Misi, dan Tujuan

Komponen kedua yang dievaluasi adalah keselarasan antara visi, misi, dan tujuan madrasah. Khoirurrijal (2023) menegaskan bahwa kurikulum menempati posisi strategis karena secara umum ia merupakan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi. Implikasinya, setiap rumusan tujuan dalam KOM harus mampu menjembatani visi ideal madrasah dengan realitas operasional yang ada di lapangan. Dengan kata lain, derajat keselarasan antara ketiga elemen ini menjadi indikator kunci kualitas dan kredibilitas dokumen KOM.

Visi MAN 1 Kediri, yakni 'Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, terampil, dan berwawasan global,' memuat empat dimensi utama yang secara konseptual komprehensif. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa keempat dimensi tersebut telah terjabarkan dalam rumusan misi madrasah secara memadai. Misi pertama hingga ketiga berkaitan dengan pembentukan karakter Islami, peningkatan mutu akademik, dan

pengembangan keterampilan, sementara misi keempat dan kelima menyentuh aspek digitalisasi dan kemitraan. Pola ini selaras dengan temuan Hasanah dkk. (2023) dalam studinya di MA Al-Irtiqo IIBS Malang menemukan bahwa strategi membangun budaya madrasah unggul selalu berakar pada perencanaan pengembangan nilai berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah, yang kemudian dijabarkan dalam *core value*, program unggulan, dan mekanisme evaluasi yang berkelanjutan.

Namun demikian, evaluasi terhadap rumusan tujuan mengungkap sebuah celah yang signifikan. Tujuan keenam dalam dokumen KOM hanya menyebutkan lima program vokasi, yaitu Tata Busana, Tata Rias, Tata Boga, Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), sementara program Multimedia yang sudah beroperasi nyata di lapangan tidak tercantum secara eksplisit. Kondisi ini merupakan bentuk nyata dari kesenjangan antara dokumen dan realita implementasi. Nursyifa dkk. (2024) dalam analisisnya terhadap visi, misi, dan tujuan madrasah di MA Putri PUI Majalengka menemukan pola serupa, di mana program unggulan yang belum terformulasikan secara eksplisit dalam tujuan madrasah cenderung tidak mendapat dukungan kelembagaan yang optimal, meski secara praktis telah berjalan di lapangan.

Lebih jauh, analisis terhadap keselarasan visi-misi-tujuan dengan isi pembelajaran juga menunjukkan bahwa misi keempat (digitalisasi pembelajaran) belum sepenuhnya terdukung oleh kondisi sarana prasarana nyata. Berdasarkan pengamatan lapangan, distribusi *smartboard* dan proyektor belum merata di seluruh ruang kelas, sehingga terjadi ketimpangan antara komitmen dokumen dan kapasitas implementasi. Ibrahim dkk. (2024) dalam evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang menemukan bahwa kesenjangan antara misi digitalisasi dalam dokumen kurikulum dan keterbatasan infrastruktur digital di lapangan merupakan tantangan struktural yang memerlukan intervensi anggaran berbasis prioritas, bukan sekadar perubahan redaksi dokumen.

C. Analisis Kondisi Lingkungan dan Potensi Lokal

Komponen ketiga yang menjadi fokus evaluasi adalah analisis kondisi lingkungan madrasah, meliputi dimensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar yang relevan dengan pengembangan kurikulum. Prinsip kontekstualitas dalam KOM mengharuskan madrasah untuk tidak hanya memahami karakteristik internalnya, tetapi juga membaca potensi dan dinamika lingkungan eksternal sebagai sumber belajar yang bermakna (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Dalam kerangka ini, lingkungan bukan sekadar latar, melainkan

laboratorium kontekstual yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara autentik.

MAN 1 Kediri berlokasi di jalan lintas Nganjuk-Kediri, sebuah kawasan yang dikelilingi oleh sentra industri rumahan berbasis olahan pati singkong, termasuk produksi empek, lamuk, dan kerupuk bakar. Industri ini melibatkan ribuan keluarga di sekitar madrasah dan memiliki rantai produksi dari bahan baku hingga pemasaran yang kaya dimensi pembelajaran lintas disiplin. Potensi ini sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 dan P2RA), khususnya pada tema kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Annisha (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai budaya, tradisi, dan potensi lingkungan ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dan menghargai konteks kehidupan nyata mereka secara lebih mendalam.

Fithriyah dkk. (2024) membuktikan dalam studinya bahwa modul P5 PPRA yang dikembangkan berbasis kearifan lokal di Madrasah Ibtidaiyah terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena menghadirkan konteks pembelajaran yang dekat dan bermakna. Merujuk temuan ini, potensi industri singkong di kawasan Nganjuk-Kediri sesungguhnya dapat dijadikan wahana P5/P2RA yang otentik dan berdampak bagi peserta didik MAN 1 Kediri, khususnya program Tata Boga dan Multimedia yang secara vokasional dapat berkontribusi langsung pada rantai produksi dan pemasaran produk lokal tersebut.

Namun, evaluasi terhadap dokumen KOM MAN 1 Kediri menunjukkan bahwa potensi lingkungan industri lokal ini belum secara eksplisit dimasukkan ke dalam analisis kondisi lingkungan maupun perencanaan P5/P2RA. Dokumen KOM lebih banyak menyebut kondisi geografis secara umum tanpa mengelaborasi peluang kontekstual yang spesifik dari lingkungan sekitar madrasah. Kondisi ini merupakan *missed opportunity* yang, jika dibenahi, dapat memperkuat relevansi dan daya tarik program vokasi madrasah di mata peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Joko (2022) menegaskan bahwa program plus keterampilan pada madrasah aliyah akan mencapai dampak optimal apabila dirancang secara responsif terhadap kebutuhan dan potensi riil industri lokal yang melingkupi madrasah, bukan sekadar mengadopsi program vokasi generik yang sama di seluruh wilayah.

D. Kesenjangan Dokumen dan Realita: Sebuah Evaluasi Kritis

Temuan-temuan di atas secara keseluruhan mengonfirmasi adanya kesenjangan multidimensional antara dokumen KOM MAN 1 Kediri dan realitas implementasi di lapangan. Kesenjangan ini dapat dikategorikan ke dalam tiga level: (1) kesenjangan konten, program Multimedia yang sudah berjalan belum tercantum dalam rumusan tujuan; (2) kesenjangan kapasitas, misi digitalisasi belum sepenuhnya didukung infrastruktur yang memadai; dan (3) kesenjangan kontekstual, potensi lingkungan industri lokal belum diintegrasikan secara eksplisit dalam dokumen KOM.

Zaman dkk. (2025) menyebutkan bahwa tantangan utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah adalah ketika evaluasi kurikulum hanya dilakukan secara normatif berdasarkan kajian dokumen, tanpa verifikasi terhadap kondisi nyata di lapangan. Akibatnya, dokumen KOM menjadi artefak administratif yang tidak mencerminkan dinamika aktual madrasah. Senada dengan itu, Umam dan Hamami (2023) menekankan perlunya evaluasi kurikulum pendidikan Islam yang sistematis dan berbasis data lapangan agar rekomendasi yang dihasilkan memiliki relevansi praktis yang nyata.

Dalam perspektif manajemen kurikulum, Cholilah dkk. (2023) mengingatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang optimal menuntut tidak hanya pemahaman tekstual atas regulasi, tetapi juga kapasitas reflektif seluruh warga madrasah untuk mengevaluasi dan menyesuaikan dokumen kurikulum secara berkala berdasarkan umpan balik lapangan. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari artikel ini adalah bahwa KOM MAN 1 Kediri perlu direvisi secara terencana, setidaknya dalam tiga aspek: (1) menambahkan program Multimedia secara eksplisit dalam rumusan tujuan keenam; (2) menyinkronkan misi digitalisasi dengan *roadmap* pengadaan sarana digital yang konkret; dan (3) memasukkan potensi industri olahan singkong sebagai sumber belajar kontekstual dalam analisis lingkungan dan rancangan P5/P2RA.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi terhadap komponen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MAN 1 Kediri, dapat disimpulkan bahwa dokumen KOM yang disusun secara umum telah mengikuti kerangka resmi Kurikulum Merdeka, namun masih menyisakan sejumlah kesenjangan dengan realitas implementasi di lapangan. Pada aspek karakteristik satuan pendidikan, hasil analisis SWOT menegaskan bahwa kekuatan utama madrasah terletak pada identitas gandanya sebagai lembaga vokasional berbasis nilai Islam dengan enam program

keterampilan unggulan, sementara kelemahan paling mendasar berada pada keterbatasan pemerataan sarana digital. Pada aspek keselarasan visi, misi, dan tujuan, ditemukan bahwa rumusan visi dan misi madrasah sudah cukup komprehensif, tetapi rumusan tujuan keenam belum memuat program Multimedia yang secara nyata telah berjalan, dan misi digitalisasi pembelajaran belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur yang memadai. Pada aspek kondisi lingkungan, potensi industri olahan singkong di kawasan Nganjuk-Kediri yang sangat relevan sebagai sumber belajar kontekstual untuk kegiatan P5/P2RA belum diintegrasikan secara eksplisit ke dalam dokumen KOM. Ketiga temuan tersebut secara keseluruhan menegaskan adanya kesenjangan multidimensional, yaitu kesenjangan konten, kesenjangan kapasitas, dan kesenjangan kontekstual, antara dokumen KOM dan dinamika aktual madrasah.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa evaluasi KOM tidak dapat hanya dilakukan secara normatif melalui kajian dokumen, tetapi harus disandingkan dengan verifikasi lapangan agar rekomendasi yang dihasilkan memiliki relevansi praktis. Oleh karena itu, KOM MAN 1 Kediri perlu direvisi secara terencana, setidaknya mencakup tiga aspek, yaitu menambahkan program Multimedia secara eksplisit dalam rumusan tujuan keenam, menyinkronkan misi digitalisasi pembelajaran dengan roadmap pengadaan sarana digital yang konkret, serta mengintegrasikan potensi industri olahan singkong sebagai sumber belajar kontekstual dalam analisis lingkungan dan rancangan P5/P2RA. Penelitian ini terbatas pada studi kasus di satu madrasah sehingga generalisasinya perlu dilakukan secara hati-hati; penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pada beberapa Madrasah Aliyah Plus Keterampilan lain guna memperkuat pemahaman tentang pola kesenjangan dokumen kurikulum dan realitas implementasinya secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M. S., Khodijah, K., & Setiawan, D. (2023). Konsep pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi perspektif Muhammadiyah di perguruan tinggi agama Islam. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 23–44. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>

- Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah*. Direktorat KDKK Madrasah & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Fatawi, R. (2023). *Manajemen Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dalam menciptakan kesiapan kerja siswa: Studi multi situs di MAN 1 Magetan, MAN Kota Blitar dan MA Alma'arif Udanawu Blitar* [Disertasi Doktor]. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Fithriyah, D. N., Sa'diyah, Z., & Faizah, L. N. (2024). Pengembangan Modul P5 PPRA Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 198–210. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.3521>
- Hakim, I. R., Unnajjah, S., & Rahman, A. S. (2024). Adaptive Strategies of Madrasah in Implementing The National Curriculum and Madrasah Operational Curriculum. *Edukasi: The Journal of Educational Research*, 4(3), 20–36. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v4i3.238>
- Hasanah, S. M., Widiastuti, I., & Mubin, S. (2023). Strategi Membangun Budaya Madrasah Unggul di Madrasah Aliyah Al-Irtiqo International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management*, 6(2), 175–189. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.8867>
- Ibrahim, Sintia, D., Pardika, R., Sari, N. E., & Tesva, S. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59066/jip.v1i1.682>
- Joko. (2022). Pendidikan Vokasi pada MA Plus Keterampilan. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 179–188.
- Kemendikbudstek. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan* (BSKAP, Ed.).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, Pub. L. 5466 (2019). <https://share.google/McZZHVuhZofHaHgsu>
- Khoirurrijal, K. (2023). Stakeholders' Perception of Vision, Mission, Objectives, and its Implications on Curriculum Development. *An Nabighoh*, 25(2), 147–162. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i2.7485>
- Marjohan, & Atikah, C. (2024). Analisis Swot pada Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, 6(2), 11197–11206. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4700>
- Nursyifa, A. G., Nurhayati, D., & Kamaludin, K. (2024). Analisis Visi, Misi dan Tujuan Madrasah terhadap Kualitas Lulusan di MA Putri Pui Majalengka. *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, 5(2), 80–85. <https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i2.10524>
- Syafri, U. A., Asriandhini, B., Tamam, A. M., AlKattani, A. H., Rifkawaty, H., Rahayu, R. F., & Gibran, A. F. (2023). Analisis SWOT Madrasah Aliyah dalam Meningkatkan Lulusan di Tingkat Nasional Menyambut Peradaban Unggul Tahun 2045. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 62–74. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8846>
- Syukri, M., Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, & Junaidi. (2023). Manajemen Kurikulum

Oprasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pada Kurikulum Merdeka. *An-Nizom*, 8(3), 133–140.

Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah dan Madrasah. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>

Zaman, Q., Qushwa, F. G., & Nisa', K. (2025). Evaluasi Kurikulum di Madrasah: Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Digital Learning*, 1(1), 1–12.